

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN
PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) IBNU KAMIL
KECAMATAN CIBITUNG KABUPATEN BEKASI**

Rukoyah Haqiqi

Program Strata Satu Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa

Karawang, Jawa Barat

rukoyahhaqiqi123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persiapan proses pembelajaran, Pelaksanaan proses pembelajaran, Hasil atau Evaluasi proses pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan perekaman, analisis data bersifat kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini Langkah-langkah persiapan, Pelaksanaan, Hasil atau evaluasi proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ibnu Kamil diantaranya : (1) Tahap persiapan proses pembelajaran, (2) Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dan (3) Tahap akhir hasil atau evaluasi proses pembelajaran. Hasil tersebut siswa dapat memahami materi pembelajaran secara baik, menggunakan metode ceramah. secara keseluruhan Proses pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ibnu Kamil sudah berjalan dengan baik. karena setiap Tutor sudah memiliki Modul, Lks dan memiliki RPP untuk bahan materi pembelajaran dalam Proses pembelajaran. dan sudah sesuai dengan tahap-tahap proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Kata kunci : proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C

***EQUALITY EDUCATION LEARNING PROCESS
PACKAGE C IN THE CENTER FOR COMMUNITY LEARNING ACTIVITIES (PKBM) IBNU KAMIL,
CIBITUNG DISTRICT, BEKASI DISTRICT***

Rukoyah Haqiqi

Program strata satu Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat

rukoyahhaqiqi123@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the preparation of the learning process, implementation of the learning process, results or evaluation of the learning process. The method used is data collection techniques with methods of observation, interviews, and recording, data analysis is qualitative. The results obtained from this study The steps for preparation, implementation, results or evaluation of the educational learning process for equivalence package C at PKBM Ibnu Kamil include: (1) The preparation stage of the learning process, (2) the implementation stage of the learning process and (3) the final stage of the results. or evaluation of the learning process. As a result, students can understand the learning material well, using the lecture method. Overall, the learning process of Package C Equality Education at PKBM Ibnu Kamil has been going well. because each tutor already has modules, worksheets and has lesson plans for learning materials in the learning process. and is in accordance with the stages of the learning process as it should be.

Keywords: *the learning process of equivalence education package C*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah yang mengacu pada pengetahuan belajar, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. dengan melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai tujuannya, mengubah taraf hidup (memperbaiki kondisi ekonomi), dan memiliki kondisi yang diakui dalam kehidupan masyarakat. Pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 mengatur bahwa “setiap warga negara berhak atas pendidikan, dan setiap warga negara wajib memenuhi”. namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak terpengaruh oleh pendidikan. faktanya, masih banyak orang yang percaya bahwa pendidikan hanya bisa dicapai oleh yang kuat secara ekonomi, dan bagi yang lemah secara ekonomi, pendidikan hanyalah mimpi.

Menurut Suprijanto (2007: 5), pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan hierarkis serta dapat meningkatkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat, salah satunya dengan pendidikan pemerataan. Pendidikan informal sangat penting bagi setiap masyarakat, baik itu masyarakat dengan pendidikan formal maupun masyarakat tanpa pendidikan formal, karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal, tetapi juga program pendidikan non formal yang diperuntukan bagi pembelajaran warga masyarakat yang putus sekolah karena berbagai kendala dan tidak bisa melanjutkan pendidikan. Pendidikan setara meliputi Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Program ini ditujukan bagi mereka yang tidak mampu, mereka yang putus sekolah, dan lanjut usia, serta mereka yang dalam usia yang tepat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidupnya. program ini juga memberikan layanan kepada warga masyarakat lainnya yang membutuhkan layanan khusus untuk memenuhi kebutuhan yang berubah karena peningkatan standar hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, bagi masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal karena berbagai alasan dapat memilih paket pendidikan non formal yang sama seperti paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA.

Penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan setara tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal, perbedaan terbesar dalam pendidikan non formal adalah waktu dan tempat belajar. waktu belajar biasanya 2-3 hari seminggu, sekitar 1-2 jam. jadwal belajar bersifat fleksibel karena diatur bersama oleh tutor, siswa dan

penyelenggara sesuai kesepakatan. lokasi studi bisa di PKBM, SKB, Kantor Organisasi Kemasyarakatan, Perumahan, Masjid dan tempat lainnya. komponen-komponen yang harus diperhatikan saat melaksanakan rencana pembelajaran lengkap antara lain : pembimbing, wargabelajar, metode, media, bahanajar, ragipembelajaran, penilaian, bahanpembelajaran, lokasipembelajaran, waktu pembelajaran, sumber dana, dll. Paket C setara SMA merupakan program pendidikan sederajat di bidang pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup agar mereka dapat hidup mandiri dan terus mengenyam pendidikan tinggi. Serupa dengan pendidikan formal, lulusan Paket C juga dapat memperoleh ijazah SMA dan diakui oleh pemerintah, sehingga dapat digunakan untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat, diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal di perkotaan dan perdesaan. tujuannya untuk memberikan kesempatan belajar kepada semua lapisan masyarakat agar dapat terbentuk, hidup mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. mendukung pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun melalui pelaksanaan program pendidikan nonformal paket A, B, dan C. sebagai alternatif, tambahan dan pelengkap. Pendidikan nonformal tidak hanya digunakan sebagai pengganti, pelengkap dan penambah, tetapi juga bertujuan untuk mempelajari warga usia produksi yang berasal dari masyarakat miskin, tidak pernah bersekolah, putus sekolah dan ingin menambah pengetahuan, kecakapan hidup. dan layanan khusus. memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. dampak perubahan terhadap peningkatan taraf hidup warga masyarakat lainnya. faktor penyebab putus sekolah adalah faktor ekonomi, misalnya banyak anak yang terpaksa bekerja mencari nafkah dan membantu orang tuanya secara finansial pada usia sekolah. untuk menekan angka putus sekolah, pemerintah telah menyelenggarakan pendidikan nonformal yang dapat menampung warga masyarakat putus sekolah untuk menyelesaikan studinya.

Menurut Sihombing (1999), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. PKBM menyediakan berbagai jenis pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Paket A, Paket B dan Paket C, Kursus, KBU dan jenis pendidikan lainnya. Pelaksanaan pengelolaan PKBM biasanya dilakukan oleh masyarakat, dan

masyarakat yang terlibat dalam kegiatan PKBM digolongkan sebagai orang dewasa oleh pemerintah (Kementerian Pendidikan melalui Bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) provinsi, kabupaten atau kota).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ibnu Kamil berdiri pada tahun 2017 dan berlokasi di Tambelang, Sukaraja, Keranji, Bekasi, Provinsi Jawa Barat. termasuk paket perangkat lunak Kestaran A, B, C. Paket Pendidikan Setara A, B, C. Menurut pantauan PKBM Ibnu Kamil, dalam kegiatan pembelajaran PKBM selalu ada kendala, masalah yang teridentifikasi yaitu, sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran program Paket C di (PKBM) Ibnu Kamil masih banyak dijumpai peserta didik yang berperilaku kurang disiplin hal ini terlihat dari jumlah siswa yang terlambat tidak banyak yang masuk tanpa informasi. siswa yang mengikuti program pembelajaran paket C hanya termotivasi untuk mendapatkan ijazah, bukan ilmu atau life skill. Selain itu, masih banyak ditemukan permasalahan, diantaranya waktu belajar dan waktu bekerja, materi yang dikenalkan oleh pengajar, dan banyaknya teori yang akan membuat siswa merasa bosan. pengajar juga tidak menggunakan media pembelajaran apapun, yang juga berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. sementara untuk fasilitas pembelajaran PKBM Ibnu Kamil sudah mencukupi, namun masih terdapat kekurangan seperti media kegiatan pembelajaran. selain itu dapat teridentifikasi data lain seperti ; masih kurangnya antusias masyarakat yang tidak dapat bersekolah dipendidikan formal karena putus sekolah serta karena faktor usia, untuk mengikuti pembelajaran di PKBM dan faktor penghambat lainnya.

Penyelenggaraan kegiatan PKBM diharapkan dapat menstimulasi kemampuan belajar dan meningkatkan kemampuan literasi (menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung) yang merupakan sarana bagi siswa atau warga belajar untuk memberikan persiapan dini guna mendorong tumbuh kembangnya kesiapan dan kemandirian psikologis. untuk dapat menguasai ketrampilan kerja keras tertentu dapat mengatasi masalah dalam hidup dan menambah penghasilan masyarakat. untuk mencapai tujuan dalam PKBM, beberapa kendala harus diatasi.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Proses Pembelajaran Pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Ibnu Kamil. (Penelitian dilakukan di wilayah PKBM Ibnu Kamil kp.keranji Bekasi) ”.

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Ghana Menunjukkan dalam Hanafi dan Manan (1988:14) Bahwa Belajar adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendorong dan mendukung pembelajaran siswa. Menurut Raka Joni (1980:1), Belajar adalah penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran. menciptakan lingkungan berarti memberikan rangkaian kondisi lingkungan kepada anak untuk menginspirasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk buatan yang diberikan oleh pendidik, memungkinkan proses pembelajaran dan perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kepribadian, serta pembentukan sikap dan keyakinan siswa. dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar.

Proses pembelajaran dialami selama hidup manusia dan dapat diterapkan kapanpun dan dimanapun. Belajar memiliki arti yang sama dengan mengajar, meskipun memiliki arti yang berbeda. Dalam hal pendidikan, guru mengajar siswa agar siswa dapat mempelajari dan menguasai isi mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (aspek kognitif), dan juga dapat mempengaruhi Perubahan sikap siswa (aspek emosional) dan keterampilan (aspek psikomotorik). pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang untuk membuat siswa dalam proses pembelajaran, yang berisi rangkaian acara yang dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa. Berdasarkan sudut pandang diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi Antara peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar.

2. Prinsip Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip pembelajaran agar diperoleh efek pembelajaran yang terbaik atas dasar tersebut. Untuk proses pembelajaran unsur-unsur yang menghasilkan hasil belajar, pembelajaran dapat berkelanjutan melalui hasil belajar, sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan manusia. kegiatan pokok pembelajaran yaitu tahap perencanaan, prinsip-prinsip pembelajaran dapat memberikan batasan yang memungkinkan kepada guru dalam proses pelaksanaannya. Pengetahuan dan pengetahuan teoritis tentang prinsip-prinsip pembelajaran memungkinkan guru untuk dengan mudah memilih tindakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2004: 228), kurikulum pendidikan nonformal mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

Berdasarkan negosiasi antara pendidik dan siswa, pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan pembelajaran individu.

- a) Prosedur pembelajarannya fleksibel, dan dapat belajar pada waktu dan tempat tertentu sesuai keinginan dan kesempatan siswa.
- b) Penerimaan siswa tidak menggunakan proses seleksi sehingga kebutuhan belajar setiap siswa terpenuhi.
- c) Kendala yang disebabkan oleh perbedaan kelembagaan (termasuk fasilitas belajar) dapat diatasi melalui kerjasama, sehingga masing-masing lembaga saling menghormati dan mendukung.
- d) Kesenambungan proses pembelajaran berdasarkan kepentingan pribadi dan / atau masyarakat.

3. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang diharapkan, dimiliki, dan dikendalikan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Menurut Sardiman (2012: 26-29), tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh pengetahuan, pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa pengetahuan material, sedangkan kemampuan berpikir memperluas pengetahuan.
- b) Pengembangan konsep dan keterampilan; konsep keterampilan yang ditanamkan perlu diperhatikan agar keterampilan kinerja, tindakan orang yang dipelajari dapat ditekankan, dalam hal ini keterampilan dan pengulangan dimasukkan.
- c) Pembentukan sikap; pembentukan sikap dan perilaku siswa tidak lepas dari penanaman nilai. Dengan menumbuhkan nilai-nilai, ia dapat meningkatkan kesadaran dan mempraktikkan semua kemampuan yang telah dipelajari.

4. Pembelajaran Paket C

Menurut Raharjo (2005: 41), pelaksanaan rencana studi akan disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan siswa. Pursuit Package C setara dengan kelompok belajar SMA / MA. Proses pembelajaran menggunakan metode berikut:

- a) Gunakan metode pembelajaran yang ada,
- b) Menggunakan modul untuk belajar dengan tetap memperhatikan aspek psikologis dan sosial dari berbagai kelompok masyarakat. Model pembelajaran tersebut mengacu pada mata kuliah tahun 2007 yang diatur oleh Biro Kesetaraan Pendidikan Administrasi Umum Pendidikan Informal dan Informal Kementerian Pendidikan, dan memuat standar isi dan kemampuan lulusan, serta materi pembelajaran X, XI, dan XII. Waktu studi tahunan adalah 918 jam waktu studi (45 menit) dibagi jumlah jam 27 jam per minggu, dimana minggu efektif 2 semester dalam 1 tahun studi minimal 34 minggu. 36 kredit per

tahun, 45 menit per kredit. Kursus studi mencakup hingga 2 sks, termasuk pengembangan akhlak mulia, 13 sks mata pelajaran akademik, 3 sks kecakapan hidup praktis dan 18 sks pembelajaran mandiri terstruktur. Jadwal belajar diatur sesuai dengan syarat dan persetujuan siswa. Penjadwalan jadwal memperhatikan ketentuan sebagai berikut: jumlah pertemuan dalam seminggu minimal 3 kali, waktu kelas untuk pertemuan minimal 3-4 jam, dan waktu kelas untuk satu kelas adalah 45 menit.

5. Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan formal yang dilakukan secara sadar, tetapi tidak benar-benar mengikuti ketentuan yang tetap dan ketat (Soelaiman Joesoef, 2004: 79). Pendidikan nonformal merupakan pekerjaan yang bertujuan untuk membimbing persiapan, peningkatan, dan pengembangan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya saing. Dapat menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan untuk menangkap peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya (menurut Umberto Sihombing, 2001): 12).

Pendidikan nonformal adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara terorganisir di luar sekolah atau sistem pendidikan formal, baik dilaksanakan secara terpisah atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih besar yang melayani tujuan siswa tertentu dan pembelajaran tertentu (Marzuki Saleh, 2010: 12) . menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2, Pendidikan Luar Kampus merupakan pendekatan pendidikan selain pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berlapis. Inilah eksistensi pendidikan nonformal yang diterima di lembaga dan unit masyarakat dan pemerintah.

a. Tujuan Pendidikan Non Formal

Tujuan penyelenggaraan pendidikan nonformal adalah untuk memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan melalui pendidikan formal. Tujuan pendidikan nonformal adalah tujuan lain.

- 1) Melayani komunitas pembelajar, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secepatnya, dan sepanjang hidupnya untuk meningkatkan harkat dan kualitas hidup mereka.
- 2) Warga belajar diberi pembimbingan agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri, mencari nafkah, dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Dalam perjalanan pendidikan formal, kebutuhan belajar dasar masyarakat tidak dapat terpenuhi. Pusat pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dasar,

keterampilan, dan mereka yang ingin meningkatkan keterampilan dan kemahirannya untuk meningkatkan pendapatan dan kondisi kehidupannya, serta mereka yang menysasar pada hobinya pendidikan.

6. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan pemerataan adalah rencana pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan formal sederajat dengan SD / MI, SMP / MT, SMU / MA, yang meliputi rombongan belajar berupa Plan A, Plan B dan Plan C. Bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dengan memberikan sistem yang fleksibel dan fleksibel untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa. Pendidikan kesetaraan dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun, khususnya bagi kelompok usia 15-44 tahun, dan memberikan layanan bagi anggota masyarakat yang tidak dapat memasuki jalur pendidikan formal dan individu yang menentukan pilihan.

Pendidikan kesetaraan (Laporan Pelaksanaan Program C 2011). mirip dengan rencana baru Administrasi Pendidikan Eksternal A, rencana setara komprehensif dari kelompok penelitian rencana A setara dengan SD / MI, kelompok penelitian rencana B setara dengan SMP / MT, dan tim peneliti paket C setara dengan SMA / MA karena rencananya hanya Didirikan sekitar tahun 2003. Hal ini sejalan dengan berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan pemerataan merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum sederajat dengan SD / MI, SMP / MT dan SMA / MA, termasuk A, Paket B, C (Mustofa Camille, 2011: 97).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penelitian ini merupakan sebuah langkah awal mengidentifikasi masalah dengan menelusuri data statistik yang dimiliki suatu instansi, department ataupun sumber lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap polapola nilai yang dihadapi (Moleong, 2010: 5). Selanjutnya tujuan penelitian ditulis dengan istilah-istilah "teknis" penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif (Schwandt, 2007 dalam Cresswell, 2013: 167).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan metode observasi,

wawancara, dan perekaman. Objek penelitian ini adalah Tutor, pengelola dan warga belajar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. tahapan pengumpulan data dilakukan melalui: (1) orientasi untuk memperoleh informasi tentang apa yang menjadi fokus penelitian, (2) eksplorasi untuk menentukan tujuan penelitian secara terfokus, dan (3) member check untuk mengecek temuan hasil penelitian yang sesuai prosedur dan memperoleh laporan akhir (Nasution, 1996: 33- 34). Setelah data dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Model Interaktif.

Model interaktif meliputi tahapan: (1) Koleksi data (data collection). Pada tahap ini, dilakukan observasi, wawancara mendalam dengan subyek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ibnu Kamil. Kemudian Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dituangkan bentuk tulisan dan dianalisis. (2) Reduksi data (data reduction). Pada tahap ini ditelaah kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil reduksi data diperoleh hal-hal pokok tentang fokus penelitian Proses Pembelajaran Pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ibnu Kamil. Data-data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Data dalam satuan-satuan dimasukkan dalam kategori sesuai fokus penelitiannya. (3) Display data (data display). Pada tahap ini dilakukan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya. Penyajian data dilakukan dalam membentuk uraian singkat, dan sejenisnya. (4) Kesimpulan dan verifikasi (conclusion/ verifying). Pada tahap ini dilakukan upaya pencarian makna data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara member check atau triangulasi selama dan sesudah data dikumpulkan berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket c di pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) ibnu kamil kecamatan cibitung kabupaten bekasi

Tahap Persiapan proses pembelajaran Paket C di PKBM Ibnu Kamil

Pada tahapan ini tutor dan pengelola melakukan persiapan proses pembelajaran meliputi : pendaftaran siswa, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan Absen, modul, Lks dan RPP. Kemudian Pertama-tama tutor mengucapkan salam kepada warga belajar dan mengajak ngobrol

warga belajar. selanjutnya tutor mengisi absen dengan menyebut satu- persatu nama warga belajar sesuai absen, ,setelah selesai mempersiapkan absen maka tutor mulai menyiapkan media yang akan digunakan.

Setelah semuanya sudah siap tutor memulai menjelaskan materi dengan mengulangi atau menanyakan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Abdul Majid (2013: 43- 46) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan persiapan proses pembelajaran tutor menyiapkan warga belajar, mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan serta menjelaskan tujuan pembelajaran. dengan demikian maka dalam tahap persiapan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C yang dilaksanakan tutor di PKBM Ibnu Kamil sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Tahap Pelaksanaan proses pembelajaran

Pada tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran ini, dimana Tutor memberikan materi pelajaran lebih banyak dengan menggunakan metode ceramah yaitu tutor mengajar didepan kelas dan warga belajar mendengarkan dengan duduk di kursi masing-masing. Metode selanjutnya Metode diskusi dimana warga belajar diberikan tugas kelompok dan mendiskusikan soal yang sudah diberikan oleh Tutor.

Untuk penggunaan media masih sangat terbatas dan minim dikarenakan gedung yang masih baru, sehingga tutor hanya menggunakan media modul yang lebih banyak digunakan meskipun kadang menggunakan infocus. namun hal ini sangat jarang digunakan. selama proses penelitian, tutor hanya mengajar dan menjelaskan di depan kelas dengan menggunakan infocus untuk menayangkan PPT materi yang akan disampaikan agar lebih jelas dan menarik. Metode yang digunakan lebih banyak dengan ceramah meskipun diskusi juga dilakukan tetapi jarang. Pada Tahapan ini Tutor memberikan materi kepada Warga Belajar.

Abdul Majid (2013: 43-46) mengungkapkan bahwa kegiatan inti adalah pemberian materi, Tutor dan warga belajar yang melakukan interaksi pembelajaran. menggunakan berbagai metode yang menyenangkan, kreatif dan mandiri sesuai dengan materi dan kemampuan Warga Belajar. maka dalam Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C yang dilaksanakan di PKBM Ibnu Kamil sudah berjalan sesuai sebagaimana mestinya.

Tahap Hasil atau Evaluasi proses pembelajaran

Pada tahapan Hasil atau Evaluasi di PKBM Ibnu Kamil ini melakukan pengulangan

pembelajaran, dengan melakukan tes lisan dan tes evaluasi dalam bentuk tertulis seperti mengadakan UTS, UAS dan Ujian Akhir. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid (2013; 43-46) bahwa kegiatan Evaluasi adalah kegiatan yang paling akhir dari proses pembelajaran. di Tahapan ini Tutor memberikan follow up membuat kesimpulan bersama, merencanakan tindakan selanjutnya dan penyampaian materi yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Secara keseluruhan Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ibnu Kamil sudah berjalan dengan baik. Karena setiap tutor sudah memiliki Modul, Lks dan memiliki RPP untuk bahan Proses Pelaksanaan pembelajaran dan sudah sesuai dengan tahap-tahap proses Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana mestinya.

PEMBAHASAN

Menurut Waluyo adi (2010: 5) mengungkapkan bahwa suatu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila pembelajaran dijalankan dengan benar dan terorganisir dengan baik. Proses pembelajaran akan terakomodasi dengan baik pada peserta didik apabila kegiatan pembelajaran terarah dengan baik.

Berikut langkah- langkah proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ibnu Kamil yang meliputi :

a) Tahap persiapan proses pembelajaran

Tahap Persiapan proses pembelajaran Paket C di PKBM Ibnu Kamil dilakukan dalam bentuk menyiapkan Absen, modul, RPP. Kemudian Pertama- tama tutor mengucapkan salam kepada warga belajar dan mengajak ngobrol warga belajar. selanjutnya tutor mengisi absen dengan menyebut satu- persatu nama warga belajar sesuai absen, ,setelah selesai mempersiapkan absen maka tutor mulai menyiapkan media yang akan digunakan.

Setelah semuanya sudah siap tutor memulai menjelaskan materi dengan mengulangi atau menanyakan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Abdul Majid (2013: 43- 46) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan persiapan proses pembelajaran tutor menyiapkan warga belajar, mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan serta menjelaskan tujuan pembelajaran. dengan demikian maka dalam tahap persiapan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C yang dilaksanakan tutor di PKBM Ibnu Kamil sudah berjalan sebagaimana mestinya.

b) Tahap Pelaksanaan proses pembelajaran

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran dimana Tutor memberikan materi pelajaran lebih banyak dengan menggunakan metode ceramah yaitu tutor mengajar didepan kelas dan warga belajar mendengarkan dengan duduk di kursi

masing-masing. Metode selanjutnya Metode diskusi dimana warga belajar diberikan tugas kelompok dan mendiskusikan soal yang sudah diberikan oleh Tutor.

Untuk penggunaan media masih sangat terbatas dan minim dikarenakan gedung yang masih baru, sehingga tutor hanya menggunakan media modul yang lebih banyak digunakan meskipun kadang menggunakan infocus. namun hal ini sangat jarang digunakan. selama proses penelitian, tutor hanya mengajar dan menjelaskan di depan kelas dengan menggunakan infocus untuk menayangkan PPT materi yang akan disampaikan agar lebih jelas dan menarik. Metode yang digunakan lebih banyak dengan ceramah meskipun diskusi juga dilakukan tetapi jarang. Pada Tahapan ini Tutor memberikan materi kepada Warga Belajar.

Abdul Majid (2013: 43-46) mengungkapkan bahwa kegiatan inti adalah pemberian materi, Tutor dan warga belajar yang melakukan interaksi pembelajaran. menggunakan berbagai metode yang menyenangkan, kreatif dan mandiri sesuai dengan materi dan kemampuan Warga Belajar. maka dalam Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C yang di laksanakan di PKBM Ibnu Kamil sudah berjalan sesuai sebagaimana mestinya.

c) Tahap Evaluasi proses pembelajaran

Tahap Evaluasi di PKBM Ibnu Kamil melakukan pengulangan pembelajaran, dengan melakukan tes atau evaluasi dalam bentuk tertulis seperti mengadakan UTS, UAS dan Ujian Akhir. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid (2013; 43-46) bahwa kegiatan Evaluasi adalah kegiatan yang paling akhir dari proses pembelajaran. di Tahapan ini Tutor memberikan follow up, membuat kesimpulan bersama, merencanakan tindakan selanjutnya dan penyampaian materi yang akan dilaksanakan selanjutnya. Secara keseluruhan Proses Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ibnu Kamil sudah berjalan dengan baik. Karena setiap tutor sudah memiliki Modul, Lks dan memiliki RPP untuk bahan Proses Pelaksanaan pembelajaran. dan sudah sesuai dengan tahap-tahap proses Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana mestinya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Ibnu Kamil. secara Umum sudah sangat baik. yang meliputi tahap Persiapan, Pelaksanaan, dan Hasil atau Evaluasi sesuai prosedur yang

dijalankan. Tutor dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. dalam Proses pembelajaran paket C yang terlibatnya yaitu Tutor dan warga belajar sehingga menimbulkan interaksi. Kemudian Pada tahap Pelaksanaan tutor menyampaikan materi kurang menggunakan variasi metode dan media pembelajaran. Metode yang digunakan lebih sering hanya metode ceramah dan media yang digunakan lebih banyak hanya menggunakan modul dan LKS. Kemudian dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C sudah baik yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka di sarankan yang pertama bagi Tutor PKBM Ibnu Kamil, Kegiatan Proses pembelajaran paket C harus terus ditingkatkan agar lebih baik. supaya interaksi dan penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan metode proses pembelajaran paket c harus lebih bervariasi. dan sesuai agar menghindarkan siswa dari kebosanan. serta Penggunaan media dan sarana proses pembelajaran paket C perlu ditingkatkan dan Tutor harus lebih meningkatkan untuk mendorong warga belajar agar tercapainya tujuan proses pembelajaran. partisipasi aktif dapat memperingan berbagai permasalahan yang muncul. Hambatan-hambatan dalam Proses Pembelajaran paket C akan diselesaikan lebih ringan apabila semua pihak bisa bekerjasama dengan baik. Yang kedua bagi Warga Belajar, Warga Belajar harus lebih rajin dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses interaksi Tutor dan Warga belajar lebih optimal dan hasil belajarnya lebih optimal. lebih di tingkatkan lagi semangat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran paket C.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- _____, 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya
- Ardhiaty, M. (2012). *Manajemen Program Kejar Paket C di PKBM Sarana Maju Kota Tegal*. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*. Vol 41. (2:71-75). <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 September 2017.

- Aris Kurniawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, Diakses Pada Tanggal 6 April 2016. 3 Ibid.
- 4 Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Al Maarif, 1981), h. 25.
- Dianti, R & Sumarno. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Program Paket C di PKBM Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol 1. (1:34-47). <http://jurnal.student.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 September 2017.
- Daryanto (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Jurnal MODERAT*, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2018, hlm 53- 63 ISSN: 2442-3777(cetak) Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/modera>
- Miles, Mathew B., and Huberman A. Maichel . (1992). *Analisis data kualitatif ; Buku sumber tentang metode - metode baru (penerjemah tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI - PRESS.
- Mania, S. (2008). *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*. . *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol.11 No.2
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Sofwan Nugraha, 2015 *Pembelajaran Pai Berbasis Media Digital Universitas Pendidikan Indonesia | Model Analisis Miles dan Huberman Sumber : Satori & Komariah (2012, hlm. 218)*
- Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Waluyo Adi. (2000). *Buku Pegangan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.